

MANAJEMEN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DI KELURAHAN TUMUMPA DUA KOTA MANADO

YURSITA SAHAE SADADANG
FLORENCE LENGKONG
DEISY TAMPONGANGOY

Abstract

Manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Manajemen untuk dapat memanfaatkan sumberdaya organisasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yaitu didalamnya pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya secara efisien dan efektif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 maret sampai 02 april 2020 di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kelurahan Tumumpa Dua Kota Manado. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen tempat pelelangan ikan di kelurahan tumumpa dua kota manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan peneliti dari penelitian ini adalah (1) Manajemen perencanaan yaitu program dan kegiatan tempat pelelangan ikan, (2) Manajemen pengorganisasian yaitu penyusunan organisasi pelaksana dan penetapan/pembagian tugas masing-masing di tempat pelelangan ikan, (3) Manajemen penggerakan yaitu bagaimana sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya digerakan untuk mencapai tujuan program/rencana kerja yang telah ditetapkan di TPI, dan yang terakhir (4) Manajemen Pengawasan yaitu tindakan yang dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta terhindar dari penyimpangan atau penyelewengan di TPI.

Kata Kunci : Manajemen, tempat pelelangan ikan, dan Kelurahan Tumumpa Dua Kota Manado.

PENDAHULUAN

Kata Manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau memimpin meskipun kedua istilah tersebut diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti menguruc *to control* berarti memerikca *to guide* berarti memimpin. Jadi apabila hanya dilihat dari asal katanya manajemen berarti pengurucan, pengendalian, memimpin atau membimbing. Organisasi berasal dari bahasa yunani adalah organon, yang berarti “alat” (tool). Kata ini termasuk kebahasa latin menjadi organization, pengertian pada awalnya tidak merujuk pada benda atau proses, melainkan tubuh manusia atau makhluk biologis lainnya. Manajemen di praktekkan dalam bisnis, rumah sakit, universitas, badan pemerintah dan pada tipe-

tipe aktivitas yang terorganisasi. Organisasi publik sering terlihat pada bentuk organisasi instansi pemerintah yang juga di kenal dengan birokrasi pemerintah. Manajemen publik diartikan sebagai proses formal dan informal untuk mengarahkan interaksi manusia menuju target organisasi publik. Unit analisisnya adalah proses interaksi manusia dan pekerja dan efek perilaku manusia terhadap pekerja dan hasil pekerja. Manajemen merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan bersama sebelumnya. Didalam manajemen terjadi proses kegiatan seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Manajemen yang baik menjadi penting untuk diimplementasikan, hal ini karena manajemen pengelolaan yang baik diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sehingga potensi kelautan yang

dimiliki dapat terkelola dengan baik dan bermanfaat untuk semua.

Proses manajemen mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata proses ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh pimpinan pada semua tingkat. Proses manajemen lebih bersifat interaktif yaitu melakukan pengamatan sehari-hari mengenai perilaku pimpinan.

Kawasan pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dengan batas kearah barat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut seperti angin laut dan pasang surut. Kawasan pesisir merupakan kawasan yang unik dan menyimpan berbagai sumber daya alam yang besar dan tentunya dapat dikelola guna untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan sebagai pendapatan daerah bahkan sebagai penghasil devisa negara dan disamping itu, kawasan pesisir juga telah menjadi tempat atau pusat dari kegiatan masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kota atau daerah yang berkembang didaerah pesisir.

Tempat pelelangan ikan memegang peranan penting dalam suatu pelabuhan perikanan dan perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar tercapai manfaat secara optimal. Tempat pelelangan ikan merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha serta kesejahteraan nelayan, tujuan didirikannya tempat Pelelangan ikan adalah untuk membantu memasarkan hasil tangkapan ikan secara cepat untuk menjaga kualitas ikan, serta melindungi nelayan dari permainan harga dari tengkulak, membantu nelayan mendapatkan harga ikan yang layak. Selain membantu nelayan memasarkan hasil tangkapannya tempat pelelangan ikan

didirikan juga untuk menjadikan sarana pemungutan retribusi oleh pemerintah daerah setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

Menurut George R. Terry, 2008 mengemukakan manajemen dalam bukunya *Principles Of Management* yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut juga menurut T. Hani Handoko (1989). Mengemukakan manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan dari suatu organisasi.

Menurut David (2002) menyatakan bahwa manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifnya. Manajemen dapat diuraikan sebagai suatu pendekatan yang logis, sistematis, obyektif untuk membuat keputusan besar dalam suatu organisasi. Proses ini berusaha untuk mengkoordinasi informasi kualitatif dan kuantitatif dengan cara yang memungkinkan keputusan efektif diambil dalam kondisi yang tidak menentu.

Konsep Tempat Pelelangan Ikan.

Tempat Pelelangan Ikan menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia* adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli sehingga terjadi tawar menawar ikan yang mereka sepakati bersama dengan penawaran meningkat. Definisi ini berdasarkan keputusan bersama 3 Menteri

Dalam Negeri, Menteri Pertanian, Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha kecil Nomor: 139 Tahun 1997; 902/kpts/P1.420/9/97; 03/SKBM/M/IX/1997 Tertanggal 12 September 10997 mengatur dan mengesahkan tentang penyelenggaraan tempat pelelangan ikan atau sering disingkat dengan TPI.

TPI jika ditinjau dari manajemen operasi, maka TPI merupakan tempat penjual jasa pelayanan antara lain sebagai tempat pelelangan, tempat perbaikan jaring, tempat perbaikan mesin dan lainnya. Disamping itu TPI merupakan tempat berkumpulnya nelayan dan pedagang ikan atau pembeli ikan dalam rangka mengadakan transaksi jual beli ikan. Nelayan ingin menjual hasil tangkapan dengan harga sebaik mungkin, sedangkan pembeli ingin membeli dengan harga serendah mungkin. Untuk mempertemukan penawaran dan permintaan, diselenggarakan pelelangan ikan agar tercapai harga yang sesuai, sehingga masing-masing pihak tidak merasa dirugikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa metode penelitian

kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan judul Manajemen Kebersihan Tempat Pelelangan Ikan di Kelurahan Tumumpa Dua Kota Manado. Penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang pada umumnya digunakan. Beberapa teknik yang dilakukan peneliti dalam menggali data diantaranya melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Perencanaan (Planning).

Perencanaan merupakan tahapan paling penting dalam fungsi manajemen didalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi- asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. *Menurut Kepala TPI Tumumpa dilihat dari aspek Manajemen Perencanaan (Planning) Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa adalah Perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang yang dimaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi TPI Tumumpa menjadi lebih baik. Sedangkan perencanaan jangka pendek yang dimaksud mengatasi*

keperluan dan kepentingan yang lebih mendesak.

2. Pengorganisasian (Organizing).

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber dan lingkungannya. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan, penyedia faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Menurut Kepala TPI Tumumpa dilihat dari Aspek Manajemen Pengorganisasian Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa adalah terdapat struktur untuk membagi tugas dan tanggung jawab setiap pekerja, sedangkan Pegawai di unit pelaksana teknis kelautan dan perikanan memberikan pelayanan kepada masyarakat Nelayan

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan/pengarahan adalah dilakukan oleh pemimpin dalam menjalankan manajemen untuk menggerakkan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha organisasi. Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan

pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang ditujuh. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan ditentukan tujuan.

Menurut Kepala TPI Tumumpa dilihat dari Aspek Manajemen Penggerakan/pengarahan untuk menjadikan TPI Tumumpa sesuai fungsinya telah diajukan beberapa permohonan kepada pihak Dinas Perikanan dan Kelautan diantaranya perbaikan gedung TPI Tumumpa agar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan dalam pengurusan apapun.

4. Pengawasan (Controlling).

Pengawasan adalah proses memastikan bahwa semua yang dijalankan telah sesuai dengan acuan yang sudah direncanakan. Fungsi manajemen pengawasan juga disebut sebagai fungsi pengendalian atau controlling.

Pengawasan dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan ukuran.

Menurut Kepala TPI Tumumpa dilihat dari Aspek Manajemen Pengawasan sedang diupayakan dalam pelaksanaannya karena banyak kekurangan baik dari segi Fasilitas maupun SDM.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti melakukan penyimpulan

terhadap hasil penelitian dan temuan dilapangan. Peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa Kota Manado belum berjalan dengan baik.

1. Aspek Perencanaan tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang matang untuk Manajemen Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa tidak efektif baik dalam hal pelayanan pelaksanaan program kinerja Pegawai Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa.
2. Aspek Pengorganisasian belum berjalan dengan baik karena kurangnya kerja sama diantara staf pegawai Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa dalam menangani pelayanan Administrasi kepada Masyarakat Nelayan. Dimana kerja sama yang mereka lakukan adalah kurangnya sumberdaya Manusia dalam hal ini berkaitan dengan jumlah pegawai Tempat Pelelangan Ikan kekurangan staf pegawai dapat berakibat pada program kerja yang telah ditargetkan bersama.
3. Aspek Penggerakan belum berjalan dengan optimal. Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa belum optimal dalam memperbaiki serta Manajemen TPI. Dalam Penggerakan, pengarahannya, pelaksanaan, pengurusan pelayanan Administrasi TPI Tumumpa masih jauh dari pencapaian target Program Kerja yang telah ditetapkan antara Pimpinan dan Staf Pegawai Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa.
4. Aspek Pengawasan belum berjalan dengan baik. Disebabkan lemahnya pengawasan diantara Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Pimpinan TPI Tumumpa tidak ada upaya dalam melakukan perbaikan Sumber Daya Manusia dalam hal ini menambahkan jumlah Staf Pegawai TPI Tumumpa sehingga pelayanan program Administrasi terhadap Masyarakat Nelayan dan bisa berjalan dengan baik

sesuai target yang ditetapkan bersama. kemudian kurangnya pengawasan fasilitas umum Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa dalam menunjang kegiatan lelang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Manajemen Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa yaitu sebagai berikut:

1. Pimpinan dan Staf Pegawai Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa harus membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik untuk Manajemen TPI Tumumpa agar pencapaian target Program Kerja yang telah dibuat dapat terpenuhi.
2. Perlu upaya peningkatan koordinasi antara Pimpinan dan Staf Pegawai Tempat Pelelangan Ikan Tumumpa untuk melakukan pelayanan Administrasi terhadap Masyarakat Nelayan.
3. Untuk lebih meningkatkan kegiatan Pelayanan Administrasi kepada Masyarakat Nelayan perlunya Penggerakan atau pengarahannya yang baik serta sikap tegas dari Pimpinan pada setiap Staf Pegawai TPI Tumumpa agar Program Kerja yang telah ditargetkan bersama bisa tercapai.
4. Harus ada upaya yang maksimal dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Pimpinan TPI Tumumpa dalam menunjang perbaikan Sumber Daya Manusia dalam hal ini menambah Kepegawaian TPI Tumumpa agar pelayanan Administrasi kepada Masyarakat Nelayan bisa teratasi dengan cepat sesuai dengan Program Kerja yang telah ditargetkan. Perlu peningkatan tindakan yang tegas dari Staf Pegawai dalam pengawasan fasilitas umum TPI

Tumumpa sehingga dapat meminimalisir kerusakan fasilitas untuk memperlancar kegiatan pelelangan ikan dan kegiatan kenelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- David, Malayu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke Sembilan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handoko. Hani T.1989. *Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hendri. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta:Media Pressindo
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Manullang. M 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahyuddin Bustami. 2007. *Peran Pelelangan Ikan dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan*. Jabar.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No. 30/2012 Tentang Usaha Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Terry, George. R 2008. *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.